ABSTRAK

Nasional Safety Council (NSC) pada tahun 1988 menyatakan bahwa terjadinya kecelakaan kerja di Rumah Sakit memiliki proporsi 41% lebih besar dibanding pekerja di industri lain. Menurut Bird dan Germain (1985) kecelakaan kerja disebabkan oleh dua penyebab langsung yaitu *unsafe act* dan *unsafe condition*. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada perawat dan gambaran kondisi tidak aman di Instalasi Rawat Inap Interne RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Faktor tersebut meliputi faktor individu (usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, pengetahuan dan kelelahan kerja); faktor pekerjaan (beban kerja); serta faktor kebijakan dan peraturan.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional *cross sectional*. Teknik penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner pada 65 perawat di Instalasi Rawat Inap Interne RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan perawat yang melakukan perilaku tidak aman sebanyak 46,2% dan perilaku tidak aman yang paling banyak dilakukan adalah bekerja dalam keadaan terburu-buru. Perawat yang merasa kondisi tidak aman di tempat kerjanya sebanyak 64,6% dan kondisi tidak aman yang banyak dirasakan oleh perawat adalah penyediaan APD yang kurang memadai. Hasil uji hubungan dengan menggunakan *Chi square*, menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan perilaku tidak aman.

Upaya untuk menghindari timbulnya perilaku dan kondisi tidak aman di Instalasi Rawat Inap Interne RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik adalah sosialisasi K3 kepada seluruh karyawan RSUD Ibnu Sina guna meningkatkan pengetahuan karyawan terkait K3RS serta memperbaiki sistem manajemen K3RS yang telah ada di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

Kata kunci: perilaku tidak aman, kondisi tidak aman, perawat, rumah sakit